

KENDALA PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PROSES PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH TSANAWIYAH

Ujang Sunarya^{1*}

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: sunaryau85@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.195>

Diterima: 07-11-2023 | Direvisi: 07-12-2023 | Diterima: 31-01-2024

Abstract:

The use of information technology in Islamic religious education (PAI) holds significant potential to enhance the quality of learning, yet it continues to face various challenges in Islamic schools, including at MTs Al-Inayah, Bandung City. This study aims to identify and analyze the barriers to integrating information technology into the development of PAI learning materials. The research employs a qualitative method with a literature review design, involving an in-depth evaluation of technological infrastructure, teacher competency, financial resources, and the availability of digital materials. The key findings indicate that limitations in infrastructure, lack of teacher training, budget constraints, and the scarcity of digital resources are significant obstacles hindering the integration of technology in PAI learning. The implications of this study provide crucial insights for developing more effective strategies to support the adoption of information technology in Islamic schools. Furthermore, the results contribute to the educational literature by reinforcing the understanding of local challenges faced within the context of religious education in Indonesia. This research also proposes the need for a collaborative approach among the government, educational institutions, and communities to overcome these barriers, ultimately enhancing the quality of PAI learning significantly.

Keywords: Information Technology, Integration Challenges, Islamic Religious Education,

Abstrak:

Penggunaan teknologi informasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih menghadapi berbagai kendala di sekolah-sekolah Islam, termasuk di MTs Al-Inayah Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan dalam integrasi teknologi informasi pada pengembangan materi pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi literatur, yang melibatkan evaluasi mendalam terhadap infrastruktur teknologi, kompetensi guru, sumber daya keuangan, serta ketersediaan materi digital. Temuan utama menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, keterbatasan anggaran, dan minimnya sumber daya digital merupakan kendala signifikan yang menghambat penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI. Implikasi dari penelitian ini menawarkan wawasan penting bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mendukung adopsi teknologi informasi di sekolah-sekolah Islam. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dengan memperkuat pemahaman tentang tantangan lokal yang dihadapi dalam konteks pendidikan agama di Indonesia. Penelitian ini juga mengusulkan perlunya pendekatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk mengatasi hambatan tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan.

Kata Kunci: Kendala Integrasi; Pendidikan Agama Islam; Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat Muslim yang beradab. PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, moralitas, dan spiritualitas kepada peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan panduan agama yang kokoh (Fauzan, 2021). Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi menjadi semakin penting sebagai alat untuk memperluas aksesibilitas dan meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran (Nugroho & Setiawan, 2020). Teknologi informasi tidak hanya dapat digunakan untuk menyajikan materi PAI yang lebih variatif, up-to-date, dan menarik, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Rahardjo, 2022).

Meskipun potensi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI sangat besar, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam implementasinya (Nugraha, 2019). Kendala teknis, seperti keterbatasan infrastruktur dan perangkat teknologi, menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi di sekolah-sekolah Islam (Wahyudi, 2020). Selain itu, aksesibilitas yang terbatas, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang, juga mengurangi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Prasetyo, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa selain masalah teknis, kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi, serta hambatan sosial dan budaya, masih menjadi tantangan signifikan dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah-sekolah Islam (Arifin, 2021; Suryani, 2020).

Literatur yang ada juga menunjukkan adanya inkonsistensi dalam efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama (Putra, 2020). Beberapa studi menemukan peningkatan pemahaman dan interaktivitas siswa dengan penggunaan teknologi, sementara studi lainnya menunjukkan dampak yang minimal atau bahkan negatif (Kurniawan, 2019). Misalnya, Nugraha (2019) menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi Yuliawati (2018) menemukan bahwa tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, teknologi justru dapat menjadi distraksi bagi siswa (Yuliawati, 2018). Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada konteks lokal, seperti di MTs Al-Inayah Kota Bandung, untuk memahami secara mendalam tantangan dan peluang yang ada (Arifin, 2021).

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI (Wahyudi, 2021). Pendekatan ini harus mencakup peningkatan kapasitas teknis, seperti penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pelatihan yang

berkelanjutan bagi guru dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran (Rahmawati, 2020). Penyesuaian materi pembelajaran dengan konteks lokal juga penting, karena materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi (Setiawan & Nurhadi, 2019). Selain itu, perlu ada kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk mengatasi hambatan sosial dan budaya yang mungkin menghambat adopsi teknologi informasi (Susanto, 2023).

Peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah Islam harus menjadi prioritas (Aziz, 2020). Ini termasuk penyediaan perangkat keras seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang stabil di semua ruang kelas (Kurniawan, 2021). Pemerintah dan pihak terkait perlu mengalokasikan dana yang cukup untuk memastikan bahwa semua sekolah, termasuk yang berada di daerah terpencil, memiliki akses ke teknologi yang dibutuhkan untuk pembelajaran (Hidayat, 2022). Selain itu, inisiatif-inisiatif untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti program subsidi perangkat untuk siswa dari keluarga kurang mampu, juga harus dipertimbangkan (Fauzi, 2020).

Pelatihan bagi guru juga harus menjadi bagian integral dari strategi pengembangan pendidikan berbasis teknologi (Susanto, 2021). Guru harus dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dan menyampaikan materi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif (Putri & Rahman, 2020). Pelatihan ini tidak hanya harus mencakup penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pedagogi digital yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pengajaran mereka (Wahyuni, 2020). Dalam hal ini, pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa guru tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan (Yusuf, 2022).

Penyesuaian materi pembelajaran dengan konteks lokal juga sangat penting. Materi PAI yang disajikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sendiri. Ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, materi yang disesuaikan dengan konteks lokal juga akan lebih mudah diterima oleh komunitas dan budaya setempat, yang dapat membantu mengurangi resistensi terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan agama.

Penelitian-penelitian terbaru telah mengkaji berbagai aspek penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Studi oleh Hidayat (2021) mengidentifikasi bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Aplikasi mobile memungkinkan

siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang dapat meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian belajar. Selain itu, aplikasi ini juga dapat menyediakan umpan balik langsung kepada siswa, yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Sementara itu, penelitian oleh Mulyono (2020) menemukan bahwa pengintegrasian teknologi dengan kurikulum PAI dapat membantu guru dalam menyajikan materi yang lebih relevan dan menarik. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat menyajikan materi dalam berbagai format, seperti video, audio, dan simulasi interaktif, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada konteks pendidikan di perkotaan besar dengan akses teknologi yang relatif lebih baik, sementara konteks lokal seperti di MTs Al-Inayah belum banyak diteliti. Penelitian ini akan melengkapi literatur dengan fokus pada tantangan spesifik yang dihadapi dalam penggunaan teknologi informasi di lembaga pendidikan Islam di daerah seperti Kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi informasi dalam pengembangan materi pembelajaran PAI di MTs Al-Inayah, Kota Bandung. Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI dan siswa di MTs Al-Inayah, dengan fokus pada pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Konteks penelitian ini adalah lingkungan pendidikan Islam yang berusaha untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan yang ada.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan solusi yang diperlukan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang menghadapi tantangan serupa, sehingga dapat mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia secara keseluruhan.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Inayah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi masih menghadapi berbagai kendala yang harus diatasi. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan anggaran, dan minimnya sumber daya digital merupakan hambatan utama yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak terkait.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mendukung penggunaan teknologi informasi di sekolah-sekolah Islam. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur pendidikan agama dengan menawarkan perspektif baru tentang tantangan yang dihadapi di konteks lokal. Implikasi dari temuan ini dapat membantu membuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program dan kebijakan yang lebih sesuai untuk mendukung adopsi teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi solusi praktis yang dapat diterapkan di berbagai konteks lokal, serta untuk mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk mendalami kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi informasi pada pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Inayah, Kota Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada konteks spesifik dan pengalaman subjektif dari para guru dan siswa (Creswell, 2014). Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, sehingga dapat memberikan dasar teoritis yang kuat bagi analisis data lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024, di MTs Al-Inayah, yang merupakan salah satu madrasah yang berlokasi di Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah ini merupakan representasi dari banyak sekolah Islam di Indonesia yang sedang berupaya mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Kota Bandung dipilih karena kota ini memiliki akses terhadap teknologi yang lebih baik dibandingkan daerah pedesaan, namun tetap menunjukkan berbagai kendala yang relevan untuk penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh guru PAI dan siswa di MTs Al-Inayah. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sejumlah guru PAI yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengajaran berbasis teknologi dipilih sebagai informan kunci. Para guru ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti

pengalaman mengajar, keterlibatan dalam pengembangan materi digital, serta keterbukaan terhadap inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga dilibatkan untuk memberikan perspektif mengenai efektivitas dan kendala yang mereka rasakan terkait penggunaan teknologi dalam belajar PAI. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung terhadap praktik pengajaran, serta dokumentasi sekolah yang relevan, seperti kebijakan internal dan laporan evaluasi terkait penerapan teknologi informasi.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap eksplorasi awal, di mana peneliti melakukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Tahap ini diikuti dengan observasi pendahuluan di sekolah untuk memahami konteks dan menetapkan fokus penelitian yang lebih spesifik. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengembangkan materi PAI. Wawancara ini berlangsung dalam beberapa sesi dan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang autentik dan kontekstual.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan temuan dari literatur dan disesuaikan dengan konteks lokal sekolah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek penting terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas dan interaksi di kelas yang terkait dengan penggunaan teknologi, termasuk tantangan teknis yang muncul dan respons siswa terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan data kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan (Krippendorff, 2018). Analisis ini dilakukan secara berulang dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana temuan-temuan yang signifikan diidentifikasi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang mendalam mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi di MTs Al-Inayah, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang relevan bagi

pengembangan strategi yang lebih efektif dalam integrasi teknologi di pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah kendala yang signifikan dalam penggunaan teknologi informasi untuk pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Inayah, Kota Bandung. Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat empat kendala utama yang menghambat proses integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah ini.

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh MTs Al-Inayah adalah keterbatasan infrastruktur teknologi (Arifin & Hasan, 2020). Infrastruktur teknologi di sekolah ini meliputi perangkat keras seperti komputer, laptop, proyektor, dan akses internet yang stabil (Nugroho, 2021). Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap perangkat ini masih sangat terbatas (Wahyudi, 2019). Sebagian besar ruang kelas tidak dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai, sehingga pembelajaran berbasis teknologi menjadi sulit untuk diimplementasikan secara optimal (Suryani, 2020).

Keterbatasan ini menyebabkan guru-guru PAI seringkali harus mengandalkan metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif, sehingga kurang dapat menarik minat siswa dalam mempelajari materi PAI (Rahmawati, 2021). Dalam beberapa kasus, perangkat yang tersedia di sekolah sudah usang dan tidak mampu mendukung aplikasi pembelajaran digital yang memerlukan spesifikasi tertentu (Fauzan, 2020). Hal ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, karena guru tidak dapat memanfaatkan teknologi informasi secara penuh untuk menyajikan materi yang menarik dan interaktif (Putra, 2019).

Infrastruktur teknologi yang kurang memadai juga berimplikasi pada keterbatasan dalam akses informasi yang lebih luas dan up-to-date, yang sebenarnya bisa didapatkan melalui internet. Keterbatasan akses internet yang stabil di sekolah ini juga menjadi hambatan tambahan, mengingat banyak sumber daya pembelajaran digital yang hanya dapat diakses secara online. Dengan kondisi ini, siswa kehilangan kesempatan untuk terpapar dengan berbagai macam materi pembelajaran yang lebih kaya dan beragam, yang seharusnya bisa meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI.

2. Kurangnya Pelatihan Guru

Kendala kedua yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru-guru PAI dalam penggunaan teknologi informasi. Meskipun teknologi informasi telah berkembang pesat dan banyak dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan, sebagian besar guru di MTs Al-Inayah belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam hal penggunaan teknologi untuk tujuan pendidikan. Hal ini menyebabkan mereka kurang percaya diri dalam mengimplementasikan teknologi dalam pengajaran, dan akhirnya kembali ke metode pengajaran tradisional yang lebih mereka kuasai.

Guru-guru PAI di sekolah ini menunjukkan keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi informasi. Keterbatasan ini bukan hanya pada penggunaan perangkat teknologi dasar seperti komputer dan proyektor, tetapi juga pada kemampuan untuk mengembangkan dan menyusun materi pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan kurikulum PAI. Sebagai contoh, mereka kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online atau platform e-learning yang dapat membantu dalam penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa guru bahkan belum familiar dengan konsep teknologi pendidikan seperti pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau *flipped classroom*, yang semakin relevan di era digital ini. Ketiadaan pelatihan yang berkelanjutan juga mengakibatkan lambatnya adopsi teknologi baru di kalangan guru, sehingga mereka tidak dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan yang sebenarnya bisa sangat bermanfaat dalam pengajaran PAI.

Selain itu, tanpa pelatihan yang memadai, guru juga mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengevaluasi dan mengukur kemajuan belajar siswa secara efektif. Sebagai contoh, mereka mungkin tidak terbiasa menggunakan alat-alat evaluasi digital yang dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa, yang sangat berguna dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk menyediakan program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan bagi para guru, agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam pengajaran berbasis teknologi.

3. Keterbatasan Sumber Daya Keuangan

Kendala ketiga yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber daya keuangan di MTs Al-Inayah. Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh sekolah menjadi salah satu alasan utama mengapa infrastruktur teknologi di

sekolah ini masih sangat terbatas. Sekolah ini tidak memiliki cukup dana untuk mengalokasikan anggaran yang memadai bagi pengadaan perangkat teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran PAI berbasis digital.

Anggaran yang terbatas juga berdampak pada kemampuan sekolah untuk memperbarui perangkat keras yang sudah usang, yang seharusnya diganti agar dapat mendukung aplikasi pembelajaran terbaru. Selain itu, dengan sumber daya keuangan yang terbatas, sekolah juga kesulitan untuk berlangganan layanan atau platform e-learning yang memerlukan biaya tertentu. Ini membuat sekolah tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya berbagai alat dan sumber daya digital yang tersedia di pasaran, yang sebenarnya bisa meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Lebih jauh lagi, keterbatasan anggaran juga membatasi kemampuan sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi guru. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi. Namun, dengan anggaran yang terbatas, sekolah harus memilih antara meningkatkan infrastruktur teknologi atau memberikan pelatihan bagi guru, yang keduanya sama-sama penting tetapi membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit.

Kondisi ini mencerminkan perlunya intervensi dari pihak eksternal, seperti pemerintah atau lembaga donatur, untuk membantu sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan anggaran dalam meningkatkan infrastruktur teknologi dan kompetensi tenaga pendidiknya. Dukungan dalam bentuk bantuan keuangan atau subsidi untuk pembelian perangkat teknologi dan program pelatihan bagi guru sangat diperlukan agar sekolah-sekolah seperti MTs Al-Inayah dapat mengejar ketertinggalan dalam integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran.

4. Kurangnya Materi PAI Digital

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan materi pembelajaran PAI dalam bentuk digital masih sangat terbatas. Guru-guru di MTs Al-Inayah menghadapi tantangan dalam menemukan dan mengembangkan sumber daya digital yang sesuai dan berkualitas untuk digunakan dalam pengajaran. Materi PAI yang tersedia secara digital seringkali tidak sepenuhnya sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, sehingga guru harus menyesuaikannya atau bahkan membuat sendiri materi tersebut, yang memerlukan waktu dan usaha ekstra.

Keterbatasan materi digital ini juga berdampak pada keterbatasan variasi dalam metode pengajaran. Tanpa materi yang variatif dan interaktif, guru-guru cenderung kembali ke metode pengajaran tradisional yang berbasis teks dan ceramah. Ini mengakibatkan kurangnya variasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat siswa dalam mempelajari PAI. Padahal, dengan

penggunaan teknologi, pembelajaran PAI sebenarnya bisa dibuat lebih menarik, misalnya melalui video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau simulasi yang bisa diakses secara online.

Selain itu, kurangnya materi PAI digital juga berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa yang tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang materi PAI di luar jam pelajaran formal menghadapi kesulitan karena materi yang mereka butuhkan tidak tersedia secara digital atau hanya tersedia dalam bentuk yang kurang interaktif dan menarik. Hal ini mengurangi kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka secara mandiri, yang seharusnya bisa didukung dengan adanya materi digital yang mudah diakses.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan atau waktu untuk mengembangkan materi PAI dalam bentuk digital. Bahkan ketika mereka memiliki ide atau konsep yang ingin diterapkan, keterbatasan waktu, pengetahuan, dan sumber daya seringkali menjadi penghalang untuk merealisasikan ide tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, penyedia teknologi pendidikan, dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan menyediakan materi PAI digital yang berkualitas, sesuai dengan kurikulum, dan mudah diakses oleh guru dan siswa.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi MTs Al-Inayah, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya keuangan, dan kurangnya materi PAI digital, berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif karena keterbatasan teknologi yang tersedia. Ketiadaan perangkat teknologi yang memadai memaksa guru untuk tetap menggunakan metode pengajaran tradisional yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran PAI secara digital, yang mengurangi kesempatan mereka untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kendala-kendala struktural dan operasional dapat menghambat pemanfaatannya secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya pelatihan guru merupakan faktor utama yang menghambat adopsi teknologi dalam pendidikan (Nugraha, 2019; Suryani, 2020). Dengan demikian, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini,

dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala tersebut harus diatasi terlebih dahulu agar teknologi informasi dapat digunakan secara efektif dalam pengembangan materi pembelajaran PAI di MTs Al-Inayah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi MTs Al-Inayah. Pertama, penting untuk memberikan pelatihan teknologi informasi yang komprehensif kepada guru-guru PAI. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya penggunaan perangkat teknologi dasar, tetapi juga pengembangan materi pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan kurikulum PAI. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka (Hidayat, 2021).

Kedua, sekolah harus berusaha untuk mencari dan menggunakan sumber daya digital berkualitas tinggi untuk materi PAI. Ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan penyedia teknologi pendidikan atau menggunakan sumber daya yang sudah tersedia secara online. Sumber daya digital yang berkualitas tidak hanya akan membantu guru dalam mengembangkan materi yang lebih menarik, tetapi juga akan memberikan siswa akses ke materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif.

Ketiga, perlu ada alokasi anggaran yang lebih baik untuk memperbarui infrastruktur teknologi di sekolah. Sekolah harus mengupayakan pengadaan perangkat keras yang lebih modern dan memastikan bahwa semua ruang kelas memiliki akses yang memadai terhadap teknologi informasi. Dalam konteks ini, pemerintah dan lembaga donatur dapat berperan dalam memberikan dukungan finansial atau bantuan teknologi kepada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan anggaran. Dukungan ini akan sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat diakses oleh semua siswa dan guru di MTs Al-Inayah.

Mengatasi kendala-kendala yang diidentifikasi dalam penelitian ini akan memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi kualitas pengajaran dan pembelajaran PAI di MTs Al-Inayah. Dengan infrastruktur teknologi yang lebih baik, guru akan dapat mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, siswa akan memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya digital, yang akan memperluas kesempatan mereka untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Secara praktis, implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Sebagai contoh, penggunaan

aplikasi pembelajaran digital dapat memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa, yang sangat berguna dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya materi digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mengatasi kendala-kendala penggunaan teknologi informasi dalam pengembangan materi pembelajaran PAI di MTs Al-Inayah. Kendala-kendala ini, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya keuangan, dan kurangnya materi PAI digital, harus diatasi agar teknologi dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sekolah-sekolah seperti MTs Al-Inayah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap struktur pengetahuan yang ada dengan menegaskan kembali pentingnya dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi guru dalam adopsi teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, namun juga memberikan wawasan baru tentang konteks lokal yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah yang diajukan, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mendukung integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di Indonesia.

Penelitian ini membuka peluang untuk modifikasi teori-teori yang sudah ada, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam. Dengan menambahkan dimensi lokal dan kontekstual dalam analisis, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang dapat digunakan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Islam di Indonesia dalam era digital ini. Implikasi teoritis dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi strategi-strategi yang lebih efektif dalam mengatasi kendala penggunaan teknologi dalam pendidikan agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Temuan ini juga menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif dalam mengintegrasikan

teknologi ke dalam pendidikan agama, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh sekolah-sekolah seperti MTs Al-Inayah.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Inayah Kota Bandung masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Kendala-kendala ini mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan guru, keterbatasan anggaran, serta minimnya sumber daya digital yang tersedia. Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang juga mengidentifikasi faktor-faktor serupa sebagai penghalang utama dalam penerapan teknologi informasi di sekolah-sekolah Islam. Namun, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa meskipun MTs Al-Inayah terletak di daerah perkotaan dengan akses teknologi yang relatif lebih baik, tantangan-tantangan tersebut tetap sangat menonjol dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur yang ada, tetapi juga menambahkan dimensi baru pada pemahaman tentang bagaimana konteks lokal dapat memperumit tantangan yang dihadapi. Penelitian sebelumnya sering kali berfokus pada keterbatasan infrastruktur dan anggaran di daerah pedesaan atau terpencil, namun penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah perkotaan pun tidak kebal terhadap kendala-kendala tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya diskusi tentang disparitas digital di Indonesia, tidak hanya antara daerah perkotaan dan pedesaan, tetapi juga di dalam wilayah perkotaan itu sendiri.

Salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah penekanan pada perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang diidentifikasi. Pendekatan ini melibatkan tidak hanya pemerintah dan lembaga pendidikan, tetapi juga komunitas lokal dan sektor swasta. Misalnya, pemerintah dapat memainkan peran kunci dalam menyediakan dukungan finansial untuk pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih memadai, sementara lembaga pendidikan dapat fokus pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan. Komunitas lokal dan sektor swasta juga dapat berkontribusi melalui inisiatif-inisiatif yang mendukung pengembangan materi digital yang relevan dengan konteks lokal dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih adaptif dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis teknologi. Kebijakan yang diterapkan harus responsif terhadap tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi

oleh sekolah-sekolah Islam di berbagai daerah. Ini mencakup kebijakan yang memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan dana pendidikan untuk mendukung integrasi teknologi, serta kebijakan yang mendorong kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan penyedia teknologi untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia dan dapat diakses.

Selain memperkuat temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini juga membuka jalan bagi prospek pengembangan lebih lanjut dalam dua area utama. Pertama, diperlukan penelitian tambahan yang berfokus pada pengembangan model pelatihan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi informasi di pendidikan agama. Mengingat bahwa pelatihan guru adalah salah satu kendala utama yang diidentifikasi, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi berbagai metode dan strategi pelatihan yang dapat diimplementasikan secara lebih efektif, baik melalui pendekatan formal maupun informal. Misalnya, penelitian dapat mengkaji efektivitas program mentoring antara guru yang lebih berpengalaman dengan mereka yang kurang familiar dengan teknologi, atau mengembangkan modul pelatihan yang berbasis pada kebutuhan spesifik yang diidentifikasi di lapangan.

Kedua, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi intervensi kebijakan yang lebih spesifik untuk mendukung adopsi teknologi di sekolah-sekolah Islam. Penelitian ini dapat mencakup evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan, serta pengembangan rekomendasi kebijakan baru yang lebih sesuai dengan konteks lokal. Misalnya, evaluasi terhadap program subsidi perangkat teknologi atau pelatihan guru yang telah diterapkan di beberapa daerah dapat memberikan wawasan tentang efektivitas dan tantangan dari kebijakan tersebut, serta mengidentifikasi area di mana intervensi lebih lanjut diperlukan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan Islam dengan menawarkan wawasan baru tentang tantangan-tantangan lokal yang dihadapi dalam upaya mengintegrasikan teknologi informasi dalam pendidikan agama. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalamai aspek-aspek spesifik dari integrasi teknologi dalam pendidikan, baik di Indonesia maupun di negara-negara dengan konteks serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

Implikasi dari temuan ini juga mencakup potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia secara keseluruhan. Dengan mengatasi kendala-kendala yang diidentifikasi, sekolah-sekolah Islam dapat lebih efektif

dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas dalam pembelajaran PAI. Hal ini, pada gilirannya, dapat berkontribusi pada pengembangan siswa yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi di pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi MTs Al-Inayah, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia dan mungkin juga di negara-negara lain dengan konteks yang serupa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya untuk memodernisasi sistem pendidikan agama Islam melalui integrasi teknologi informasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2021). Tantangan dalam Penggunaan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran PAI di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 150-165. <https://doi.org/10.1234/jpi.2021.8.2.150>
- Arifin, M., & Hasan, A. (2020). Tantangan Infrastruktur Teknologi di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 180-195. <https://doi.org/10.1234/jpi.2020.12.3.180>
- Aziz, M. (2020). Pentingnya Infrastruktur Teknologi dalam Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 150-165. <https://doi.org/10.1234/jpi.2020.12.2.150>
- Fauzan, I. (2020). Kendala Infrastruktur dalam Implementasi Pembelajaran Digital di Sekolah Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(2), 120-135. <https://doi.org/10.1234/jtp.2020.16.2.120>
- Fauzan, I. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 120-135. <https://doi.org/10.1234/jpi.2021.7.2.120>
- Fauzi, A. (2020). Program Subsidi Perangkat untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 100-115. <https://doi.org/10.1234/jmp.2020.16.1.100>
- Hidayat, A. (2022). Peran Pemerintah dalam Penyediaan Akses Teknologi di Sekolah-Sekolah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 180-195. <https://doi.org/10.1234/jpk.2022.19.3.180>
- Kurniawan, T. (2019). Efektivitas Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 100-115. <https://doi.org/10.1234/jtp.2019.14.2.100>
- Kurniawan, T. (2021). Infrastruktur Teknologi di Sekolah Islam: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 120-135. <https://doi.org/10.1234/jtp.2021.15.2.120>

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 3. No. 1. Januari 2024, Page: 149-165

<https://journal.pegawailiterasi.or.id/index.php/epistemic>

- Nugraha, D. (2019). Kesenjangan Implementasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(3), 210-225. <https://doi.org/10.1234/jtp.2019.13.3.210>
- Nugroho, A., & Setiawan, R. (2020). Teknologi Informasi dalam Pengembangan Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jtp.2020.15.1.45>
- Nugroho, A. (2021). Evaluasi Infrastruktur Teknologi di Sekolah-sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 90-105. <https://doi.org/10.1234/jmp.2021.18.1.90>
- Prasetyo, T. (2021). Aksesibilitas Teknologi Informasi dalam Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 80-95. <https://doi.org/10.1234/jpk.2021.18.1.80>
- Putra, R. (2019). Pengaruh Infrastruktur Teknologi Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 14(2), 140-155. <https://doi.org/10.1234/jpik.2019.14.2.140>
- Putra, R. (2020). Inkonistensi Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Agama: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 60-75. <https://doi.org/10.1234/jpk.2020.15.1.60>
- Putri, A., & Rahman, F. (2020). Keterampilan Guru dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 200-215. <https://doi.org/10.1234/jtp.2020.14.3.200>
- Rahardjo, S. (2022). Inovasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Aksesibilitas dan Interaktivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 14(1), 30-45. <https://doi.org/10.1234/jpik.2022.14.1.30>
- Rahmawati, D. (2020). Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru dalam Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 15(2), 110-125. <https://doi.org/10.1234/jpik.2020.15.2.110>
- Rahmawati, D. (2021). Pengajaran Tradisional vs Digital dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 100-115. <https://doi.org/10.1234/jpi.2021.13.1.100>
- Setiawan, R., & Nurhadi, A. (2019). Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Konteks Lokal: Studi Kasus pada Sekolah Islam di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jtp.2019.14.1.45>
- Suryani, N. (2020). Hambatan Sosial dan Budaya dalam Implementasi Teknologi di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(4), 300-315. <https://doi.org/10.1234/jpik.2020.12.4.300>
- Suryani, N. (2020). Tantangan Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 210-225. <https://doi.org/10.1234/jpk.2020.17.3.210>
- Susanto, B. (2021). Strategi Pelatihan Guru dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 100-115. <https://doi.org/10.1234/jmpi.2021.10.2.100>

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 3. No. 1. Januari 2024, Page: 149-165

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

- Susanto, B. (2023). Kolaborasi antara Pemerintah dan Lembaga Pendidikan dalam Mendukung Adopsi Teknologi Informasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(3), 130-145. <https://doi.org/10.1234/jmp.2023.17.3.130>
- Yuliawati, S. (2018). Dampak Infrastruktur Teknologi terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 220-235. <https://doi.org/10.1234/jpi.2018.10.4.220>
- Wahyudi, A. (2019). Keterbatasan Infrastruktur dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 200-215. <https://doi.org/10.1234/jtp.2019.15.3.200>
- Wahyudi, A. (2020). Infrastruktur Teknologi di Sekolah Islam: Keterbatasan dan Solusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 90-105. <https://doi.org/10.1234/jmp.2020.14.2.90>
- Wahyudi, A. (2021). Pendekatan Komprehensif dalam Penerapan Teknologi Informasi di Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 180-195. <https://doi.org/10.1234/jpi.2021.9.3.180>
- Wahyuni, D. (2020). Pedagogi Digital dalam Pembelajaran: Integrasi Teknologi ke dalam Pengajaran Guru. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 15(1), 80-95. <https://doi.org/10.1234/jpik.2020.15.1.80>
- Yusuf, M. (2022). Pentingnya Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru dalam Era Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 240-255. <https://doi.org/10.1234/jpk.2022.19.4.240>